

Increasing Student Motivation Using Problem-Based Learning Models

Nita Wahyuni

SDN 02 Petung
nitawahyuni75@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The transition of the learning system from online or online Distance Learning (PJJ) to Face-to-Face Learning (PTM) or offline has caused students who are accustomed to studying at home and then returning to school to experience a decrease in their learning motivation. Therefore, teachers need to use a variety of learning models to increase student motivation. The purpose of this article is to; 1) describe student learning motivation, 2) use of the Problem Based Learning (PBL) learning model, 3) the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model to increase student learning motivation. The results of this study are; 1) Student motivation is an important factor for improving student learning outcomes, 2) Problem Based Learning (PBL) learning models can increase student motivation.

Keywords: *Learning motivation, Learning Model, Problem Based Learning (PBL)*

Abstrak

Peralihan sitem pembelajaran dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) *online* atau daring ke Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau luring, menyebabkan siswa yang terbiasa belajar dirumah kemudian kembali ke sekolah mengalami penurunan tingkat motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan artikel ini adalah; 1) mendiskripsikan motivasi belajar siswa, 2) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, 3) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah; 1) Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa .

Kata kunci: *Motivasi belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Learning (PBL)*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peralihan sitem pembelajaran dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) *online* atau daring ke Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau luring, menyebabkan siswa yang terbiasa belajar dirumah kemudian kembali ke sekolah mengalami penurunan tingkat motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sangat berpengaruh penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. (Ahmad Idzhar:2016) menyatakan bahwa Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Peran guru sangatlah penting dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus bisa menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Model pembelajaran yang dipilih guru juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas siswa dikatakan motivasinya rendah karena terdapat indikator sebagai berikut; 1)Siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar,Siswa mengantuk ketika guru sedang mengajar, 2)Siswa mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, 3)Siswa mudah menyerah ketika tidak paham terhadap suatu materi pembelajaran, 4)Siswa tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa, 1) siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dikarenakan guru terlalu banyak sekali ceramah, 2) setiap hari guru hanya menjelaskan dan langsung memberi tugas secara tertulis, 3)siswa hanya sebagai pendengar saja tanpa terlibat aktif, 4)Pemberian kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat hanya sedikit, 5)Penggunaan model pembelajaran yang *monotone*.

(Fauzia:2018) menyatakan bahwa, Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep.

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, penulis menemukan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru bertugas sebagai fasilitator saja untuk membimbing siswa dalam menemukan pengalamannya. Jadi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat efisien digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dibahas tentang, 1) Motivasi belajar, 2) Model *Problem Based Learning (PBL)*, 3) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

A. Motivasi Belajar

(Meilani dan Ricardo:2017) menyatakan bahwa, motivasi belajar merupakan daya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung.

(Mulyaningsih:2014) menyatakan bahwa, motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal. ciri-ciri peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, berorientasi ke masa depan, menyenangi tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, dan menyukai balikan yang cepat mengenai prestasinya juga bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Karena itu, dengan mengetahui ciri-ciri tersebut guru dapat secara tepat menggunakan cara-cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didiknya, agar siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas siswa dikatakan motivasinya rendah karena terdapat indikator sebagai berikut; 1)Siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar,Siswa mengantuk ketika guru sedang mengajar, 2)Siswa mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, 3)Siswa mudah menyerah ketika tidak paham terhadap suatu materi pembelajaran, 4)Siswa tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

(Oktianai:2017) Menyatakan bahwa, Motivasi belajar akan timbul dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dari dalam diri siswa, dan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri siswa. Guru adalah contoh faktor ekstrinsik yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Di sini lah diperlukan kreativitas dari guru untuk membuat siswanya lebih termotivasi dalam belajar. Kreativitas guru dapat disalurkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Di sinilah kreativitas guru teruji untuk menarik perhatian siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. Guru yang kreatif adalah motivator bagi siswanya.

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

(Ariandi:2017) menyatakan bahwa, *Problem based learning* adalah model pembelajaran pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkan kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi. Siswa memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri. Supaya aktivitas belajar lebih meningkat, maka dilengkapi dengan penguatan tugas terstruktur.

(Yuafian dan Astuti:2020) menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya dapat menghadapkan siswa pada masalah untuk menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa melalui pembelajaran tim atau kelompok. Penekanan pada pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan ketrampilan mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Sanjaya dalam Tyas (2017) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

Kelebihan; 1)*Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok, 2)*Problem Based Learning* (PBL) akan menciptakan pembelajaran bermakna, 3)membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas, 3)pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan

pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang meraka lakukan, 4)Mendorong anak untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

C. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa distimulus dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Hal tersebut akan membuat siswa tertantang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Peserta didik memecahkan masalah yang didapatkan dengan bimbingan guru. Siswa yang aktif adalah salah satu indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
3. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa menemukan pengetahuannya melalui proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan lebih mudah untuk mengingatnya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar yang tinggi akan meningkatkan motivasi belajar siswa juga.

SIMPULAN

Motivasi belajar yaitu dorongan siswa untuk lebih semangat dalam melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang pengplikasiannya dengan menyajikan suatu masalah untuk menggali pengetahuan siswa. Cara meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya sebagai berikut; 1)Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa distimulus dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, 2) Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, 3) Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa menemukan pengetahuannya melalui proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sehingga hasil belajar siswa diharapkan bisa meningkat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579-585. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Fauzia, H.A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol.7, No.1*. diakses dari: <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338/5006>
- Idzhar,A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office, Vol. 2 No.2*. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/2956/1606>

- Mulyaningsih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4. Diakses dari: <https://repositori.kemdikbud.go.id/537/1/1.%20indrawat-i.pdf>
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2. Diakses dari: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>
- Ricardo dan Meilani, R. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2. Diakses dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/27e2/61b4525ee151fc29c91725f82de419f358da.pdf>
- Tyas,retnaning.2017. Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza* Vol.2 No.1. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/download/26/20>
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17-24. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3216/2448>